

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Sosiolinguistik merupakan studi yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik meneliti bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial, dan bagaimana faktor-faktor sosial seperti jenis kelamin, jabatan, usia, latar belakang budaya, dan situasi komunikasi memengaruhi cara orang berbicara. Menurut Trudgill, P (2021) sosiolinguistik adalah studi yang mengkaji bagaimana variasi bahasa bisa terjadi dalam hubungan sosial dan bagaimana manusia menyusun pilihan bahasa berdasarkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, status sosial dan identitas suatu kelompok. Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan sebuah cerminan budaya pada masyarakat. Pada masyarakat melayu, penggunaan bahasa yang melekat kaitannya dengan struktur sosial, nilai dan norma yang terdapat di masyarakat, termasuk dalam kekerabatan, kekerabatan langsung dan tidak langsung. Salah satu aspek dalam melakukan komunikasi adalah penggunaan kata sapaan, yang berguna untuk mencerminkan hubungan sosial, status sosial, umur, perananan, dan kedekatan sosial antar penutur dan petutur, seperti yang terdapat pada masyarakat melayu yang tinggal di desa Tanjung Bai, Kecamatan Tanjung Tebat, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Di desa Tanjung Bai, Kecamatan Tanjung Tebat, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan, masyarakat masih mempertahankan

beberapa bentuk kekerabatan tradisional. Hal ini menjadi tertuang pada cara mereka melakukan sapaan antar individu, yang tidak hanya berdasarkan hubungan sosial, status sosial, umur, peranan, dan kedekatan sosial, melainkan masyarakat disana tetap mempertimbangkan hubungan genealogis serta adat istiadat daerah setempat. Namun, dengan kemajuan teknologi, arus modernisasi, serta pengaruh budaya barat, penggunaan kata sapaan mulai sedikit tergerus penggunaannya, kata sapaan tradisional mulai mengalami pergeseran, baik dalam konteks maupun bentuk penggunaannya.

Menurut Kasper & Kuno (2020) kata sapaan ialah tindak tutur yang digunakan untuk memulai sebuah percakapan atau menunjukkan perhatian kepada orang lain. Kata sapaan kekerabatan ialah kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa orang yang masih memiliki hubungan persaudaraan, yang timbul dari perkawinan atau darah. Kata sapaan kekerabatan terdiri dari Nenek, Kakek, Ibu, Ayah, kakak, Adik, Paman, Bibi, Anak, Cucu, dan lain- lainnya. Masyarakat Desa Tanjung Bai dalam berkomunikasi tidak pernah lepas dari penggunaan kata sapaan, Desa Tanjung Bai memiliki banyak kata sapaan kekerabatan yang dapat menjadi objek kajian seperti pada kata, misalnya: “ bakwo nak mane” kata sapaannya berupa kata “bakwo”, ujaran ini dipakai untuk memanggil kakak kandung laki-laki ayah. Maksud dari percakapan itu bertujuan untuk menyapa atau memulai percakapan dengan kakak laki-laki ayah. Menurut Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekerabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan

juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan. Sementara Kata sapaan non kekerabatan ialah kata yang digunakan dan diucapkan untuk menyapa atau menegur seseorang, atau panggilan seseorang di luar hubungan darah ataupun perkawinan. Kata sapaan non kekerabatan dapat digunakan untuk menyapa orang dari segi bidang agama, bidang adat, bidang, Jabatan dan sapaan pada umumnya. Menurut David Crystal (2020) kata sapaan non kekerabatan memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan profesional dan hubungan sosial, dan tidak hanya berlandaskan kedekatan emosional. Kata sapaan non kekerabatan dapat memberikan unsur kesopanan dan unsur menghargai meskipun tidak ada hubungan perkawinan maupun hubungan darah. Perbedaan-perbedaan sosial yang terjadi pada sapaan inilah menempatkan dieksis sosial bisa berhubungan dengan sapaan karena tingkatan-tingkatan yang mengandung konotasi sosial. Kata sapaan mulai tergeserkan dengan sapaan baru yang timbul dari era modernisasi dan pengaruh barat. Pergeseran ini dapat berupa penghilangan sapaan khas, penambahan sapaan dari bahasa lain dan penyederhanaan bentuk sapaan. Misalnya pada kata sapaan kekerabatan langsung untuk memanggil “Bak” (sapaan memanggil Ayah) sekarang mulai tergantikan dengan menggunakan sapaan “Ayah, Bapak, dll. Selain itu, kata sapaan non kekerabatan untuk memanggil “Tuo Dusun” (sapaan memanggil kepala desa) sekarang mulai tergantikan dengan menggunakan sapaan “kepala desa” dan “Kerbai” (sapaan memanggil ibu yang memiliki anak), sapaan ini merupakan sapaan non kekerabatan pada aspek umum.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai budaya lokal yang berwadahkan dalam bahasa. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji bagaimana bentuk-bentuk kata sapaan pada konteks kekerabatan dan non kekerabatan serta bagaimana pemakaian kata sapaan konteks kekerabatan dan non kekerabatan pada masyarakat melayu di desa tanjung bai.

Peneliti memilih desa Tanjung Bai sebagai objek kajiannya karena Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal sekaligus memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik. Penelitian tersebut sangat menarik untuk diteliti agar tidak terjadi kesalahan pemakaian kata sapaan dan peneliti juga melihat dari objek penelitian ini memiliki keunikan dari sapaan kekerabatan yang ada di desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten kabupaten lahat provinsi Sumatra Selatan. Penelitian mengenai kata sapaan kekerabatan didaerah ini belum pernah dilakukan, tapi didaerah lain telah banyak dilakukan penelitian tentang sapaan ini. Seperti pada penelitian Sabar Saputra dan Sainilamral (2020) “ Kata sapaan kekrabatan bahasa melayu jambi, di desa teriti kecamatan sumay kabupaten tebo”. Sementara untuk penelitian kata sapaan pada konteks kekerabatan Bahasa melayu di desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten kabupaten lahat Provinsi Sumatra Selatan peneliti rasa, baru peneliti yang melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti tentang kata sapaan pada konteks kekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Bai dengan judul penelitian “kata sapaan pada konteks kekerabatan masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan” sebagai topik penelitian karena belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa.

1.2 Batasan masalah

Batasan masalah hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah kata sapaan pada konteks kekerabatan dan non kekerabatan dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten kabupaten lahat provinsi Sumatra Selatan.

1.3 Rumusan masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk kata sapaan salam konteks kekerabatan dan non kekerabatan pada masyarakat melayu di desa tanjung bai.
2. Bagaimanakah pemakaian kata sapaan konteks kekerabatan dan non kekerabatan pada masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan pada konteks kekerabatan dalam masyarakat melayu di Desa Tanjung Bai.
2. Mendeskripsikan pemakaian kata sapaan pada konteks kekerabatan dan non kekerabatan pada masyarakat melayu di Desa Tanjung Bai.

1.5 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diperoleh dua manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah informasi dibidang Bahasa dan khususnya bidang Sociolinguistik guna dapat memahami pesan dari wacana lisan dari kata-kata dan tuturan yang terdapat unsur kata sapaan, mengenai kata sapaan pada konteks kekerabatan pada bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai. Sehingga bisa menambah referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang kata sapaan pada studi sociolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca ataupun yang melihat yang bukan penutur Bahasa Melayu Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan dapat mempelajari kata sapaan kekerabatan

Bahasa Melayu desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupate Lahat Provinsi Sumatra Selatan dengan dengan baik dan benar.

Bagi para peneliti lainnya dapat mengeksplorasi lebih jauh lagi kata sapaan kekerabatan langsung dan tidak langsung pada daerah-daerah lainnya yang memiliki ciri khas tersendiri terkait penggunaan kata sapaan. Bagi peneliti, dapat memperdalam ilmu dibidang sosiolinguistik lebih luas dan dalam lagi.